

Analisis motivasi belajar dalam menguraikan informasi paparan iklan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar

Novita Dwi Puspitaningrum^{1*}, Retno Winarni², Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan Kota Surakarta. Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*novitadwipuspitaningrum55@gmail.com](mailto:novitadwipuspitaningrum55@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this study was to describe the learning motivation of fifth grade elementary school students in describing advertising exposure information. This study used qualitative research methods. The subjects of this study were seven fifth grade students at SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta for the 2021/2022 academic year. This study uses data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation studies. The data analysis used is an interactive analysis model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results showed that students with low learning motivation had a percentage of 28.57%. Students with sufficient learning motivation have a percentage of 28.57%. Students with high learning motivation have a percentage of 28.57%. While students with very high learning motivation have a percentage of 14.29%. There are seven indicators of learning motivation to determine the level of student learning motivation, including: being diligent in facing assignments and completing them, facing difficulties tenaciously and never giving up, showing interest in dealing with problems, independent learning, getting bored quickly. on assignment. - Routinely do assignments, defend and convince opinions with good and strong reasons, and like to find problems and solve problems.*

Keywords: *Learning, elementary school, motivation to learn, information, advertising*

1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang mempunyai sifat sistematis, ujar, manusiawi, dan komunikatif [1]. Dalam kehidupan Bahasa memegang peranan penting. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat tujuan yakni agar peserta didik kompeten dalam berbahasa seperti contohnya berkompeten dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [2]. Seseorang harus terampil dan menguasai bahasa dengan baik agar dapat berkomunikasi dengan baik. Peserta didik harus terampil berkomunikasi dengan orang lain melalui penggunaan seluruh keterampilan berbahasanya.

Sejak tahun 2020 negara Indonesia mengalami kondisi darurat nasional karena kondisi pandemi Covid-19 yang juga menyebar ke berbagai negara di belahan bumi lainnya. Wabah virus tersebut sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan [3]. WHO memberikan himbauan untuk menerapkan *physical distancing* yaitu jaga jarak untuk mencegah persebaran virus corona semakin meluas. Maka dari itu Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring di Indonesia memiliki tantangan dan hambatan tersendiri dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan dan hambatan yang dialami peserta didik yaitu penurunan keaktifan belajar, peserta didik kurang percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk menjawab menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta kurang kondusifnya suasana pembelajaran ketika guru sedang menjelaskan materi. Kemandirian peserta didik tampak ketika diminta untuk

mengerjakan soal terkait informasi paparan iklan. Kemandirian merupakan suatu aktivitas peserta didik mampu bekerja sendiri tanpa mendapat bantuan dari siapapun dan mandiri merupakan salah satu indikator peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi belajar.

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang terdapat dari dalam diri individu. Dorongan tersebut umumnya muncul berupa perasaan dan tindakan guna mencapai suatu tujuan [4]. Suatu motif adalah sebuah kesatuan yang memicu seseorang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai hal yang diinginkan. Motivasi ialah dorongan dari individu untuk mencapai tujuannya [5]. Terdapat beberapa karakteristik motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, yaitu terdapat perubahan sikap dan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku bersifat berkesinambungan, fungsional, positif, aktif, dan terarah [6]. Manusia pada umumnya memiliki kecerdasan dan bakat pada dirinya yang orang lain tidak miliki, namun dua hal tersebut kurang berpengaruh pada proses belajar apabila anak tidak memiliki dorongan dan motivasi dalam belajar [7]. Anak yang memiliki kepintaran dan kecerdasan sebarangpun, apabila tidak ada motivasi, pasti akan mengalami kegagalan dalam belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan untuk mencapai prestasi belajar yang seseorang inginkan [7]. Individu yang mempunyai motivasi memiliki kecenderungan untuk membuat makna dan membangun pemahaman mereka sendiri dengan ide yang kompleks [8]. Motivasi tersebut berperan untuk mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, di mana kegiatan tersebut dipilih/diseleksi guna sebagai arahan seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang merupakan motivasi dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yang merupakan motivasi dari luar individu. Motivasi memiliki peranan besar dalam upaya belajar, peserta didik tidak mungkin belajar apabila tidak memiliki motivasi belajar [9]. Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik [10].

Informasi adalah data yang dihimpun dan diolah agar memiliki arti dan bermakna bagi pembaca atau penerima [11]. Iklan dapat dikatakan sebagai campuran pesan dan penawaran barang atau jasa yang ditujukan pada khalayak ramai melalui media tertentu [12]. Iklan adalah informasi berupa penawaran barang dan jasa yang bertujuan membujuk, mengajak, dan menarik perhatian banyak orang [13]. Motivasi belajar dalam diri peserta didik mempengaruhi keberhasilan belajarnya, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat melalui keberhasilannya dalam materi pembelajaran, salah satunya yaitu menguraikan informasi paparan iklan. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri peserta didik dapat ditinjau berdasarkan beberapa indikator yaitu, dapat menghadapi tugas dengan tekun dan sampai tuntas, dapat menghadapi kesulitan dengan ulet dan tidak berputus asa, menunjukkan rasa minat dalam bertemu dengan permasalahan, belajar dengan mandiri, cepat bosan pada rutinitas tugas, konsistensi dalam mempertahankan dan meyakinkan pendapat disertai dengan alasan yang tepat dan kuat, senang menemukan soal dan memecahkan masalah yang ditemukan [14].

Penelitian analisis motivasi belajar juga pernah diteliti oleh Astrit pada tahun 2019 yang disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar diketahui dari capaian belajar. Faktor yang memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar menurut penelitian tersebut ialah motivasi belajar yang kurang. Didapatkan hasil bahwa yang memiliki motivasi belajar kurang ialah kinerja guru, peserta didik, sarana prasarana yang dimiliki sekolah, dan lingkungan sekitar [15]. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ari Riswanto dan Sri Aryani pada tahun 2017 yang menjelaskan bahwa tingkat motivasi belajar ditentukan oleh bagaimana kondisi peserta didik ketika menghadapi tingkat kerumitan dari materi pelajaran dan kegiatan belajar [16]. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tingkatan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam menguraikan informasi paparan iklan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta. Subjek penelitian adalah guru kelas 5 dan 7 peserta didik di kelas 5. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang memerlukan kekuatan issue dalam lingkup masalah penelitian [17]. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Langkah awal penelitian dimulai dengan melakukan observasi mengenai aktivitas peserta didik untuk mengidentifikasi motivasi belajar yang dimilikinya. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan data mengenai

aktivitas peserta didik. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ditriangulasikan sehingga data yang didapatkan valid, kemudian dianalisis, dilakukan pembahasan, dan ditarik kesimpulan. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai sudut pandang terhadap hal yang dilakukan oleh peneliti. Proses triangulasi dilakukan dengan mengurangi sebanyak mungkin makna yang ganda serta tidak jelas saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi teknik merupakan proses pengujian validitas data dengan menggunakan teknik berbeda dari sumber sama. Data yang diuji validitasnya menggunakan triangulasi teknik adalah data motivasi belajar yang berasal dari observasi dan wawancara. Dalam rangka pengujian kredibilitas data ini salah satunya menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu merupakan proses pengujian validitas data dengan menggunakan teknik yang sama dengan waktu yang berbeda. Data yang diuji validitasnya menggunakan triangulasi waktu adalah data motivasi belajar yang berasal dari kegiatan observasi yang dilakukan beberapa kali hingga data yang didapatkan jenuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Miles and Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan [18].

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik sangat berbeda satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki setiap individu. Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan hasil yang diharapkan [19]. Motivasi bermula dari kata “motif” yang diinterpretasikan sebagai upaya yang timbul dari diri individu secara tidak menentu yang berkaitan dengan emosional dan akademiknya, dan memiliki akibat yaitu jika seorang individu dapat melakukan perbuatan atau tindakan [20].

Motivasi belajar peserta didik dalam menguraikan informasi iklan diamati menggunakan lembar observasi dengan indikator yang diambil dari Sardirman (2014). Terdapat tujuh indikator motivasi belajar yang digunakan untuk menentukan tingkat motivasi belajar peserta didik. Pengambilan keputusan tingkat motivasi belajar masing-masing peserta didik didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Riduwan (2013).

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi iklan kelas V SD Negeri Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta secara keseluruhan cukup aktif. Metode pembelajaran yang diterapkan ialah dengan demonstrasi, bermain peran, serta ceramah. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak sebagai cara untuk mengembalikan fokus peserta didik. Kreativitas guru dalam menanamkan motivasi belajar anak diperlukan untuk meningkatkan semangat anak belajar mengenai materi iklan [21]. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan mengenai materi iklan, namun terdapat beberapa peserta didik yang terlihat belum menyimak pembelajaran guru dengan baik. Guru menegur peserta didik yang belum memberikan perhatian penuh terhadap pembelajaran untuk kembali fokus pada materi. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik bahwa semakin fokus dalam memperhatikan materi maka semakin paham terhadap materi tersebut. Peserta didik kemudian kembali konsentrasi dalam menyimak penjelasan materi iklan dari guru. Pembelajaran mengupayakan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam prosesnya secara indra, fisik, emosi, dan intelektualnya [22].

Berdasarkan data hasil penelitian terkait indikator tekun menghadapi tugas terdapat 1 subjek (subjek 1) yang sudah dapat menghadapi tugas dengan tekun dan sampai tuntas. Subjek tersebut memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan setiap diberi tugas oleh guru, subjek langsung mengerjakan. Subjek tersebut membuat catatan ketika guru menjelaskan materi iklan. Dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan, seseorang harus memiliki sifat tekun, tidak mudah menyerah, dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan permasalahan [23]. Ketekunan memiliki dua komponen yaitu gairah dan gigih. Apabila peserta didik memiliki gairah tinggi, maka kegigihan dalam menguraikan informasi iklan juga tinggi. Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan mengenai indikator tekun menghadapi tugas, kurangnya kesadaran individu dalam belajar termasuk ciri peserta didik dengan motivasi belajar kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Astrit Aprilia pada tahun 2018.

Berdasarkan data hasil penelitian tidak terdapat subjek yang sudah memenuhi indikator menghadapi kesulitan dengan ulet dan tidak berputus asa. Ketujuh subjek tidak menunjukkan keuletan

dalam menghadapi kesulitan. Kesulitan yang dimaksud adalah ketika mengerjakan tugas menguraikan informasi paparan iklan. Peserta didik dianggap ulet dan tidak berputus asa apabila peserta didik tidak mengeluh dalam mengerjakan tugas menguraikan informasi paparan iklan. Daya upaya untuk introspeksi diri dan berusaha memperbaiki jika melakukan kesalahan serta sukarela mengerjakan tugas juga termasuk ke dalam bentuk ketekunan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, subjek yang memenuhi indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah sebanyak 4 subjek (subjek 1, 2, 4, dan 6). Dalam hal ini rasa minat dalam bertemu permasalahan sudah dimiliki oleh Peserta didik. Permasalahan yang dimaksud ialah permasalahan dalam pembelajaran atau saat mengerjakan tugas, peserta didik dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari serta memiliki rasa peduli. Sikap peduli subjek yang dimaksud ialah saat teman-temannya belum berhasil memahami sebuah materi atau belum menyelesaikan tugas. Subjek memiliki keberanian untuk menghadapi masalah salah satunya dengan memberanikan diri untuk menampilkan minat terhadap permasalahan yang ada artinya tanpa mengeluh saat mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terdapat 3 subjek (subjek 2, 5, dan 6) yang sudah menunjukkan kemandiriannya. Kemandirian dalam pembelajaran ini juga dapat diciptakan dengan cara peserta didik sanggup dan yakin dengan kemampuan yang ia miliki, tidak melakukan kecurangan, meminta bantuan secukupnya dalam penyelesaian masalah, dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa seluruh subjek sudah memenuhi indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang bersifat rutin. Kegiatan yang sifatnya mekanis dan berulang-ulang membuat kreatifitas peserta didik kurang berkembang sehingga diperlukan beberapa upaya agar peserta didik tetap berpikir kreatif dan tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi subjek yang memenuhi indikator dapat mempertahankan pendapat hanya satu peserta didik, yaitu subjek 6. Subjek yang dapat mempertahankan pendapat dengan memberikan alasan yang tepat merupakan individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Subjek 6 memberikan alasan tersendiri ketika menguraikan informasi paparan iklan, namun jika jawabannya kurang tepat, subjek tersebut tidak malu.

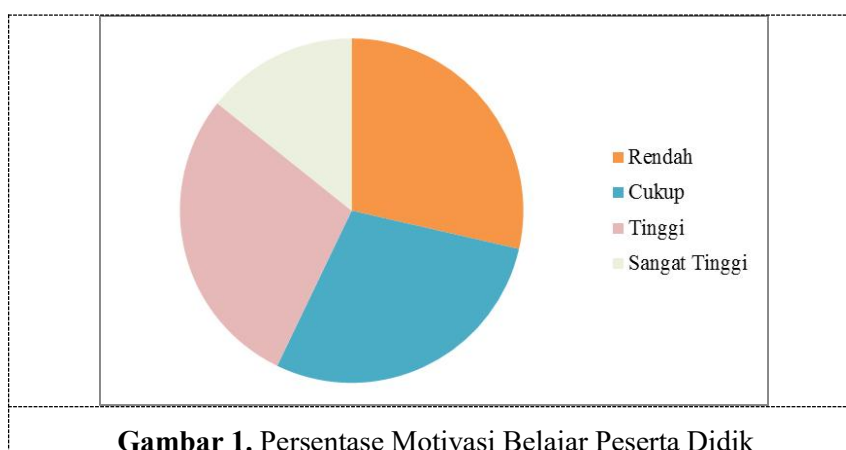
Berdasarkan data hasil penelitian tidak ditemukan subjek yang memenuhi indikator senang menemukan soal dan memecahkan permasalahan. Keantusiasan serta inisiatif dalam menghadapi soal dapat dikaitkan dengan motivasi belajar. Mayoritas subjek belum memiliki keberanian untuk melakukan jawab soal jika tidak ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Peserta didik juga dianggap senang menemukan soal dan memecahkan permasalahan apabila peserta didik merasa senang dalam mengerjakan tugas menguraikan informasi paparan iklan, akan tetapi yang ditemukan dalam penelitian adalah seluruh peserta didik merasa bosan mengerjakan tugas menguraikan informasi paparan iklan.

Tabel 1. Rekap Data Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Menguraikan Informasi Paparan Iklan

No	Nama	Motivasi Belajar
1	AKS	Tinggi
2	ARK	Tinggi
3	BKS	Rendah
4	JAPR	Cukup
5	KI	Cukup
6	MBS	Sangat Tinggi
7	NLB	Rendah

Tabel 1 menunjukkan kategori tingkatan motivasi belajar dari masing-masing peserta didik. Terdapat 2 peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori rendah, 2 peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kategori cukup, 2 peserta didik yang memiliki motivasi belajar

kategori tinggi, serta 1 peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori sangat tinggi. Berikut merupakan persentase dari hasil lembar observasi motivasi belajar peserta didik dalam menguraikan informasi paparan iklan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta.



Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram persentase motivasi belajar peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik dengan motivasi belajar kategori rendah memiliki persentase 28,57%. Motivasi belajar kategori cukup memiliki persentase 28,57%. Motivasi belajar kategori tinggi memiliki persentase 28,57%. Motivasi belajar kategori sangat tinggi memiliki persentase 14,29%. Bertolak dari hasil observasi yang dilakukan dengan 7 subjek didapati bahwa subjek dengan hasil motivasi belajar kategori tinggi dalam melakukan proses pembelajaran memiliki fokus yang tinggi dan memperhatikan penjelasan materi dari guru. Akan tetapi, subjek yang memiliki motivasi belajar kategori rendah cenderung kurang aktif dan kurang fokus saat berdiskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Levpuscek & Zupancic (dalam Ari R & Sri Aryani, 2018) yang apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi “Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik.”

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa motivasi belajar 7 peserta didik kelas V SD Negeri Mangkubumen Lor No. 15 dalam menguraikan informasi paparan iklan bermacam-macam. Peserta didik dengan motivasi belajar kategori rendah memiliki persentase 28,57%. Peserta didik dengan motivasi belajar kategori cukup memiliki persentase 28,57%. Peserta didik dengan motivasi belajar kategori tinggi memiliki persentase 28,57%. Sementara itu, peserta didik dengan motivasi belajar kategori sangat tinggi memiliki persentase 14,29%. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru, jarang mencatat, tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, serta tidak bisa belajar secara mandiri. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi selalu memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, tekun dalam menghadapi tugas, tidak langsung berputus asa, aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu belajar dengan mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dapat dikemukakan bahwa implikasi teoretis penelitian ini adalah dapat menambah wawasan mengenai motivasi belajar berupa aktivitas belajar peserta didik di setiap motivasi belajar dan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan upaya penumbuhan motivasi belajar peserta didik dan hasil penelitian dapat digunakan guru untuk meningkatkan penerapan strategi dan metode pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

5. Referensi

- [1] I. Arofah 2021 Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* J. Ilmiah Pro Guru **7(3)** 326–334
- [2] S. Maufur and A. Puadah 2015 Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan

- Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sd Negeri Cimohong 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI* **2(1)**
- [3] W. A. F. Dewi 2020 Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, **2(1)** 55–61
- [4] A. Emda 2017 Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran J. *Lantanida* **5(2)** 93-198
- [5] T. Wasyik and A. Muhid 2020 The Urgency of Classical Learning Motivation in the Millennial Era: Al-Zarnuji's Perspective *Nazhruna J. Pendidik. Islam* **3(3)** 324–341
- [6] A. Pane and M. Darwis Dasopang 2017 Belajar Dan Pembelajaran *FITRAH Jurnal Kaji. Ilmu-ilmu Keislaman* **3(2)** 333
- [7] T. Rumhadi 2017 Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran *J. Diklat Keagamaan* **11(1)** 33–41
- [8] P. J. L. Paja, M. A. Serado, P. D. Romanillos, D. D. Aguadera, and M. V. M. Buladaco 2020 The Relationship of Technology as a Learning Tool to Student Motivation in Education among College Students in Davao Del Norte State College *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, **4(6)** 266–277
- [9] S. Marisa 2019 Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar *J. Taushiah* **9(2)** 20–27
- [10] Y. Anggraini and S. Wahyuningsih 2022 Aktivitas belajar kelompok di masa pandemi covid-19 ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar *J. Pendidikan Indonesia: J. Ilmiah Pendidikan* **8(1)**
- [11] L. Izzatunnisa *et al* 2021 Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah *J. Pendidik* **9(2)** 7–14
- [12] P. Kotler and G. Amstrong 2021 *Principles of marketing*. Pearson Education Limited
- [13] A. Subekti 2017 *BS T 9 Benda-Benda di Sekitar Kita*
- [14] Sardiman A.M 2015 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar *J. Pendidikan Indonesia* **4(9)** 9–32
- [15] A. A. RANI 2019 Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019 *Pena SD* **5(01|31)** 31–35
- [16] A. Riswanto and S. Aryani 2017 Learning motivation and student achievement : description analysis and relationships both *The International Journal of Counseling and Education* **2(1)** 42
- [17] Y. Marihot, S. Sari, and A. Endang 2022 *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* **1(1)**
- [18] D. S. & M. I. Moha 2015 Definisi Penelitian Kualitatif Penelitian *J. Chemical Information Model* **53(9)** 1689–1699
- [19] S. Khumaidah and Misbah 2020 Pengaruh Motivasi, Kebiasaan Belajar, Sarana Belajar, dan Gaya Mengajar Guru Pada Prestasi Hasil Belajar Siswa MA Manbail Futuh Jenu Tahun Pelajaran 2017/2018 *J. Oportunis Unirow Tuban* **1(1)** 42–49
- [20] N. P. J. Saputra, J. I. S. Poerwanti, and Sularmi 2021 Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar *J. Pendidik. Dasar* **9(1)** 36–41
- [21] A. ARIANTI 2019 Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Didaktika. J. Kependidikan* **12(2)** 117–134
- [22] A. Adiwidiawan, 2017 Penggunaan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Lembaga Eksekutif Siswa Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **5(1)**
- [23] S. Analisis *et al* 2019 Analisis Nilai Ketekunan Belajar Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al Muzzammil Ayat 1-8 (Kajian Tafsir Al Azhar) **8(1)** 1–66.